

# “Maukah Kamu Datang ke Pembaptisan Saya?”

Oleh Rebecca Hogg dan  
Eric B. Murdock  
(Berdasarkan kisah nyata)

*“Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya” (1 Timotius 4:12).*

Oliver tidak bisa menunggu minggu berlalu. Minggu berikutnya berikutnya adalah hari besar yang telah dia tunggu sejak dia berusia empat tahun. Dia akan dibaptiskan.

Oliver sangat bersemangat tentang pembaptisannya sehingga dia ingin meneriakkannya dari atas atap agar semua orang Inggris mendengar! Dia tidak sabar untuk memberi tahu temannya Dylan di sekolah.

“Saya tidak dapat memercayainya. Hari pembaptisan saya *akhirnya* hampir tiba,” Oliver berkata. “Itu akan menyenangkan.”

“Saya pikir hanya bayi yang dibaptiskan.” Dylan tampak bingung.

“Anak-anak harus setidaknya berusia delapan tahun untuk dapat dibaptiskan dalam Gereja Yesus Kristus

Oliver ingin meneriakkannya dari atas atap agar semua orang Inggris mendengar!



ILUSTRASI OLEH BROOKE SMART

dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir,” kata Oliver. “Itu Gereja saya.”

“Keren,” Dylan berkata.

Tiba-tiba Oliver punya ide. “Maukah kamu datang ke pembaptisan saya?”

“Pasti,” sahut Dylan. “Tetapi saya perlu bertanya dahulu kepada orangtua saya.”

“Oke!”

Oliver senang bahwa Dylan dapat datang ke pembaptisannya. Ini memberinya ide lain. “Saya tidak ingin memberitahukan pembaptisan saya hanya kepada *satu* teman. Saya ingin mengundang orang sebanyak mungkin!” Oliver bergegas pulang dan memberitahukan kepada Ibu rencananya.

Pada hari Minggu puasa sebelum pembaptisannya, Oliver memulai rencananya. Dia membagikan kesaksiannya di mimbar; lalu dia berkata, “Saya akan dibaptiskan Sabtu depan, dan saya ingin semua orang datang! Maukah Anda mengundang siapa saja yang Anda kenal yang bukan anggota, atau yang tidak datang ke gereja, ke pembaptisan saya?” Dia merasa seperti seorang misionaris. Dia sungguh-sungguh menyukai perasaan itu!

Selama minggu berikutnya, Oliver mengundang teman-teman, anggota keluarga, dan gurunya ke pembaptisannya.

“Akan sangat berarti bagi saya jika Anda dapat datang!” dia mengatakan kepada mereka.



Saat hari Sabtu mulai dekat, Oliver mulai bertanya-tanya berapa banyak orang yang benar-benar akan datang. Bagaimana kalau semuanya terlalu sibuk atau tidak ingin datang?

Dia berdoa dalam hati agar setidaknya beberapa orang yang telah diundangnya akan datang. Kemudian dia berhenti mencemaskan tentang siapa yang mungkin akan datang. Dia tahu dia telah melakukan hal yang baik dengan mengundang mereka. Selain itu, hal yang paling penting tentang hari itu adalah dibaptiskan.

Saat dia tiba di gereja pada hari pembaptisannya, Oliver hampir tidak mempercayai matanya. Banyak temannya ada di sana untuk mendukungnya. Dia bahkan melihat banyak orang yang tidak dikenalnya. Dia melambatkan tangan saat Dylan berjalan masuk bersama orangtuanya.

Ketika tiba saatnya untuk dibaptiskan, Oliver melangkah masuk ke dalam air hangat. Ayahnya meraih tangannya, sebagaimana mereka telah berlatih. Lalu dia mengucapkan doa pembaptisan yang pendek dan membenamkan Oliver ke dalam air. Sebelum dia menyadarinya, Oliver sudah berdiri lagi—basah kuyup dan tersenyum. Dia tahu dia telah mengikuti teladan Yesus.

Setelah Oliver berganti dengan pakaian yang kering, ayahnya dan beberapa pria memberinya berkat khusus, di mana mereka memintanya untuk menerima Roh Kudus. Setelah itu, Oliver bertanya apakah dia dapat membagikan kesaksiannya.

“Terima kasih banyak untuk datang dan mendukung saya di hari istimewa saya. Itu sangat berarti bagi saya,” tutur Oliver. “Saya bersyukur untuk pembaptisan saya, dan saya percaya ini adalah Gereja Kristus di atas bumi.”

Setelah itu, orang-orang maju untuk mengucapkan selamat kepada Oliver.

“Terima kasih telah mengundang saya!” Dylan berkata. “Saya merasa senang.”

“Semua orang telah begitu baik!” Ibu Dylan bertutur. “Kami merasa sangat disambut.”

Malam itu, Ayah duduk di ujung tempat tidur Oliver. “Sungguh hari yang indah!” Ayah berkata.

Oliver mengangguk. “Saya senang saya dapat membagikannya kepada teman-teman saya.” ●

*Penulis tinggal di Kent, Inggris, dan Utah, AS.*

